

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRTA: NILAI RELIGIUS DAN NILAI KERJA KERAS

Fitria Ali Fiana

Universitas Muhammadiyah Jember

Fitria_alifiana@yahoo.com

ABSTRAK

Novel adalah sebuah cerita imajinatif yang mana didalamnya menceritakan kejadian mengenai peristiwa konflik dan mengandung pesan yang hendak disampaikan. Nilai pendidikan karakter suatu usaha yang dilakukan agar seseorang dapat tumbuh dan hidup bersama dengan orang lain. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumen atau teks. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis. Pengecekan keabsahan temuan adalah teknik ketekunan. Hasil analisis data menunjukkan nilai religius dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata diungkapkan oleh pengarang dengan kata-kata yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mendekatkan diri kepada tuhan, mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiannya dan patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya. Sementara itu hasil analisis data berupa nilai kerja keras diungkapkan oleh pengarang dengan menunjukkan tokoh berupaya sungguh-sungguh dalam bekerja keras.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel

ABSTRACT

Novel is an imaginative story in which it tells the events of the conflict and contains the message to be conveyed. The value of character education of a business is done so that one can grow and live with others. This type of research is a description of quality. The source of this research data is the novel *Ayah* by Andrea Hirata. Technique of collecting data of this research is study of document or text. Teknik analyze data of this research is analysis. Checking the validity of the findings is a technique of perseverance. The results of data analysis shows the religious value in the novel *Father* by Andrea Hirata expressed by the author with words that show attitudes and behaviors that draw closer to God, grateful for all the gifts of God and understand all forms of giving and obedient in carrying out the religion he adheres to. analysis of data in the form of hard work is expressed by the author by showing the figure of working hard in hard work.

Keywords: the value of character education, novels.

1. PENDAHULUAN

Kata sastra berasal dari bahasa Sansakerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”. Sedangkan

akhir *tra* menunjukkan “alat, sarana”.

Dari penjelasan di atas sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Rokhmansyah, 2014).

Sedangkan menurut Zulela (2012:19) sastra merupakan bagian kecil dari kebutuhan hidup manusia yang berupa perwujudan dari rasa seni dan keindahan yang menjadikan bahasa sebagai media.

Mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Sastra terlahir sebagai perenungan pengarang terhadap kajian fenomena dilingkungannya yang disuguhkan melalui bahasa indah sebagai mediumnya. Walaupun sering disebut karya fiksi, tetapi tidak serta merta hanyalah fiksi belaka, karya sastra membahas tentang kehidupan manusia dalam sehari-hari (Rokhmansyah, 2014).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut (Kosasih, 2014) novel adalah sebuah cerita imajinatif atau kisah nyata yang diambil dari pengalaman kisah hidup seseorang ataupun cerita rekaan

yang mana di dalamnya menceritakan kejadian secara detail dan luar biasa mengenai peristiwa konflik antar tokoh dan mengandung pesan yang hendak disampaikan penulis.

Alasan peneliti memilih karya sastra berupa novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini yakni, karya sastra berupa novel merupakan gambaran nyata dari kehidupan manusia pada umumnya dan karya sastra yang berupa novel ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya.

Karya sastra berbentuk novel diciptakan tidak hanya untuk dijadikan sebagai hiburan melainkan dijadikan sebagai pembelajaran, dalam sebuah novel pengarang banyak sekali memunculkan fenomena-fenomena kehidupan yang mengacu kepada nilai-nilai kebaikan serta kebalikannya. Sebagai catatan bahwa fenomena negatif yang

dimunculkan oleh pengarang dalam sebuah novel bertujuan untuk dijadikan sebagai pertimbangan yang buruk untuk memilih yang baik dengan cara memunculkan keduanya sebagai pembelajaran yang lebih kompleks.

Menurut Gunawan (2017:23) “pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat”. Melalui pendidikan karakter setiap pribadi dapat menanamkan nilai karakter dan menghayati kebebasan sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai

pribadi yang berkembang, supaya hidupnya lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah “pengembangan nilai – nilai yang berasal dari pandangan hidup dan ideologi bangsa indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya (Kurniawan, 2017) menambahkan terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian atau karakter seseorang, diantaranya nilai religius, nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan nilai toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan dua nilai pendidikan karakter saja yaitu nilai religius dan nilai kerja keras. Dua nilai tersebut dipilih karena nilai tersebut paling banyak muncul dibandingkan dengan nilai pendidikan karakter yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas dua nilai tersebut. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, sedangkan nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul “ Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data adalah bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan, baik yang berbentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana yang menunjukkan nilai religius dan nilai kerja keras dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Novel *Ayah* memiliki ketebalan 396 halaman dan diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen atau teks. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau biasa disebut instrument kunci dibantu dengan tabel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis. Pengecekan

keabsahan temuan dalam penelitian ini teknik keajegan atau ketekunan pengamat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, mensyukuri segala pemberian tuhan, memahami segala bentuk pemberiannya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kurniawan, 2017). Agama selalu mengajarkan kepada penganutnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhannya dalam keadaan apapun.

Gunawan (2017:33) mengatakan bahwa nilai karakter religius merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan pola pikir manusia baik dari perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Selain itu Sjarkarwi (2009:12) berpendapat bahwa nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada dirinya sendiri. jadi nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, mensyukuri segala pemberian tuhan, memahami segala bentuk pemberiannya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Terdapat empat nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mendekatkan diri kepada tuhan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Berikut salah satu datanya.

- (1) Makin dekat dengan papan pegumuman, si bungsu semakin

gugup. Apalagi, dilihatnya anak-anak yang tak lulus menangis.

Dipanjatkannya doa agar nilai rata-ratanya paling tidak 6,5. Itu batas minimum kelulusan. Sampai dimuk pengumuman, dia langsung menyelinap diantara kerumunan. Karena kecemasan yang memuncak susah dia menemukan namanya diantara ratusan nama siswa.

Berulang-ulang mencoba, akhirnya dia lihat namanya.”(NR.A, 2015:33).

Data satu menunjukkan bahwa kutipan

tersebut merupakan nilai religius yang

digambarkan perilaku yang mendekatkan

diri kepada Tuhan. Data tersebut ditandai

dengan kutipan seorang tokoh yang

menggambarkan perilaku yang

mendekatkan diri kepada Tuhan. Berikut

bukti kutipannya *Dipanjatkan doa*, kalimat

tersebut tokoh sibungsu melakukan

perbuatan dalam bentuk doa kepada

Tuhan. Jelasnya, dalam keadaan gelisah dan

susah tampak sekali sibungsu memanjatkan

doa kepada tuhan agar yang diharapkannya

dapat tercapai. Sebagai muslim sudah

seharusnya berdoa kepada yang maha

kuasa dan diimbangi dengan usaha.

Nilai pendidikan karakter berupa

nilai religius dalam novel *Ayah* karya Andrea

Hirata juga ditunjukkan dengan patuh

melaksanakan agama yang dianutnya dalam

novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Terdapat

dua nilai data yang menunjukkan patuh

melaksanakan agama yang dianutnya dalam

novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Berikut

salah satu datanya.

(2) “keesokannya, usai sholat Shubuh, sabari langsung berlari menuju lapangan balai kota, berbalik arah ke kantor polisi, lalu menerabas ilalang diperkarangan ilungnas, tersembul dia di samping warung bakso, masuk ke kompleks polisi, berbelok lagi lalu meliuk-liuk di antara nisan kuburan Tionghoa, lalu masuk lagi ke jalan dan menantang belasan ekor anjing gelandangan di pasar pagi.”(NR.A, 2015:117).

Data kedua menunjukkan bahwa

kutipan tersebut merupakan nilai religius

yang digambarkan patuh dan taat dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianut,

pengarang menggambarkan nilai religius

berupa patuh dalam melaksanakan ajaran

agama yang dianutnya. Data tersebut

ditandai dengan kutipan seorang tokoh yang menggambarkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berikut kutipannya *usai sholat Shubuh, sabari langsung berlari menuju lapangan balai kota*. Kalimat tersebut tokoh Sabari melakukan ibadah kepada Tuhan. Jelasnya, tampak bahwa tokoh Sabari menjalankan kewajiban beribadah sholat Shubuh. Sholat merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap muslim. Setelah selesai sholat Sabari langsung berlari menuju lapangan balai kota, beralih ke kantor polisi, menerabas ilalang dan pada akhirnya dia bertemu dengan belasan ekor anjing dan menentangnya untuk berlari.

Nilai pendidikan karakter berupa nilai religius dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata juga ditunjukkan dengan mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiaanya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Terdapat dua

nilai data yang menunjukkan mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiaanya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Berikut salah satu datanya.

(3) “begitu perihal dalam suratnya. Dikatakannya pula dalam surat itu bahwasannya pekerjaan dipabrik es telah memberinya pencerha da satu cara pandang yang berbeda mengenai manusia sebagai ciptaan Tuhan yag Agung.” (NR.A, 2015:141).

Data ketiga menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan nilai religius yang digambarkan dengan cara mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiaanya. Data tersebut dibuktikan dengan kutipan seorang tokoh yang selalu mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiaanya. Berikut bukti kutipannya *bahwasannya pekerjaan dipabrik es telah memberinya pencerah dan satu cara pandang yang berbeda mengenai manusia sebagai ciptaan Tuhan yang Agung*. Kalimat

tersebut menggambarkan seorang tokoh yang selalu mensyukuri segala pemberian tuhan dan memahami segala bentuk pemberiaanya. Jelasnya, tampak bahwa tokoh sabari mensyukuri segala bentuk pemberian Tuhan dan memahami segala bentuk pemberian-Nya. Selain itu, keimanan sabari juga tampak jelas saat Sabari bekerja di sebuah pabrik es membuat Sabari jelas menjunjung tuhan sebagai maha sang pencipta. Segala maksud dan tujuan hidup yang dijalannya merupakan kuasa tuhan..

3.2 Nilai pendidikan karakter kerja keras

Menurut Kurniawan (2017:41) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Seorang yang bekerja dengan sungguh-sungguh tidak akan mengenal lelah dan pantang menyerah

meskipun banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Dengan mengembangkan kebijakan ini, ia akan lebih bekerja keras supaya apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Gunawan (2017:33) kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Kemudian Kesuma (dalam Kemal 2015:6) nilai kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kerja keras adalah usaha seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan dan pekerjaan yang dihadapinya.

kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, terdapat dua puluh tiga data yang menunjukkan tokoh berupaya sungguh-sungguh dalam bekerja dan dalam mengatasi berbagai hambatan dalam novel ayah karya Andrea Hirata. Berikut salah satu datanya.

“tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siara radio yang lebih jelas. Dia memanjat pohon gayam disamping rumah lalu mengikat sebatang besi dipucaknya. Diujung batang besi itu ditautkan kawat yang telah diulur dari antenna radio. Hasilnya siaran radio malah kemosok.” (NKK.A, 2015:15).

Data tersebut menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan nilai kerja keras yang digambarkan kesungguhan seorang dalam bekerja keras dan dalam mengatasi berbagai hambatan. Data

tersebut ditandai dengan kutipan seorang tokoh yang menggambarkan kesungguhan seorang dalam bekerja keras dan dalam mengatasi berbagai hambatan. Berikut kutipannya *tak kenal menyerah Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siara radio yang lebih jelas*. kalimat tersebut tokoh Amirza berusaha mendapatkan siaran radio yang jelas.

Jelasnya dari kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Amirza berupaya dengan semaksimal mungkin dengan segala upaya untuk hasil yang terbaik. Dengan berinovasi dan tak mengenal lelah ia berusaha mendapatkan siaran radio yang jelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa nilai pendidikan karakter berupa nilai religius tersebut mewujudkan manusia untuk selalu berusaha taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama

yang dianut. Nilai religius dalam novel tersebut mewujudkan manusia untuk selalu taat terhadap kepercayaannya sehingga selalu bersyukur atas segala kepastian yang Tuhan beri. Sebaliknya nilai pendidikan karakter berupa nilai kerja keras berusaha untuk sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan. Nilai pendidikan karakter berupa kerja keras mewujudkan manusia untuk selalu dapat bekerja dengan semangat untuk menggapai apa yang diinginkan tanpa harus mengeluh dengan keadaan

Nilai pendidikan karakter berupa nilai religius dan nilai kerja keras harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia dapat berperilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama dan bekerja keras supaya dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Begitupun dengan novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel tersebut banyak mengandung nilai-

nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

5. Refrensi

Agustinova, D.E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif; teori dan praktik*. Yogyakarta: Calpulis.

Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter; konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta.

Kemal. (2015). Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *diantara asa, cinta, dan cinta*. *Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, (Online), Vol. 1, No.1, (<http://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/34/30>, diakses 24 Maret 2018).

Kurniawan, H. (2017). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Kosasih. (2014). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Moleong, L.J. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mu'in.F. (2011). *Pendidikan karakter
"kontruksi teoretik & praktik"*.

Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian
fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Purba, A. (2012). *Sastra indonesia
kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan
pengkajian sastra; pengenalan awal
terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Sjakarwi, (2009). Pembentukan kepribadian
anak. *jurnal persona* (Online), Vol. 1, XI,
No 1,
(<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php.pesonajurnal/article/download/63/58,dia>
kses 24 Maret 2018).

Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran
pendidikan karakter*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset.

Zulela. (2012). *Pembelajara bahasa
indonesia; apresiasi sastra di sekolah
dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.